

## Implementasi *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta

Nana Supriatna<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>, M Afif Zamroni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; [nanasupriatna3113@gmail.com](mailto:nanasupriatna3113@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

---

### *Abstract*

---

#### **Keywords:**

Active Learning,  
Islamic Religious  
Education, Learning  
Outcomes.

---

This research examines the implementation of the active learning model in Islamic Religious Education at Tegalwaru State Vocational School, Purwakarta. The aim is to increase students' interest in learning, participation, and achievement of learning outcomes through active involvement in the learning process. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through interviews, observation, and document review. The research results show that the implementation of the active learning model is carried out through three main stages: planning, implementation, and assessment. In the planning stage, the teacher prepares a Learning Implementation Plan (RPP), which includes objectives, materials, activity steps, and appraisal. At the implementation stage, teachers apply active learning techniques such as group discussions, debates, games, and presentations to increase student participation and interest in learning. Meanwhile, the assessment stage is carried out by considering cognitive, affective, and psychomotor aspects and using the Minimum Completeness Criteria (KKM) as the graduation standard. The active learning model has proven to be effective in creating an interactive, fun learning environment and encouraging students to be more proactive, creative, and not quickly bored in the learning process. The school also pays special attention to extracurricular activities such as recitation and billing assignments to deepen students' understanding of Islamic Religious Education. This research contributes to efforts to improve the quality of Islamic religious education in Indonesia.

---

### *Abstrak*

---

Kata kunci:  
Pembelajaran Aktif,  
Pendidikan Agama  
Islam, Hasil Belajar.

---

Penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru, Purwakarta. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar, partisipasi, dan pencapaian hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran aktif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, debat, permainan, dan presentasi untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Sementara itu, tahap penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar kelulusan. Penerapan model pembelajaran aktif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih proaktif, kreatif, serta tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan perhatian khusus pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian dan tugas tagihan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia.

---

Corresponding Author:

Nana Supriatna

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; [nanasupriatna3113@gmail.com](mailto:nanasupriatna3113@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena membantu mereka mengelola kelangsungan hidup dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Rosyad & Maarif, 2020). Indonesia, sebagai bangsa yang terus berinovasi dalam bidang pendidikan, menganggap pendidikan sebagai proses penciptaan sumber daya manusia yang unggul secara merata dalam hal karakter maupun kemampuan intelektual (Syafaruddin et al., 2016). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam semua aspek pelajaran, dapat meningkatkan minat belajar, retensi pengetahuan, dan kemampuan untuk menghubungkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Mirrota et al., 2024, Fauzi & Masrupah, 2024, Masrufa et al., 2023, Azizah & Usman, 2023). Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern yang terus berkembang.

Namun, terdapat kesenjangan antara konsep pembelajaran aktif dengan praktik pembelajaran di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data awal penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di SMK Negeri Tegalwaru menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI masih menggunakan metode pengajaran tradisional seperti ceramah, hafalan ayat, dan hadits, yang sering kali membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik pada materi yang disampaikan. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menganggap PAI sebagai topik yang tidak menarik karena minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik merasa bahwa pembelajaran PAI hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti menghafalan dan pemahaman konsep, tanpa memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Untuk menutup kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif, diharapkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari dan menemukan penerapannya dalam situasi nyata (Istiqomah et al., 2023). Kontribusi penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI, serta memberikan wawasan baru bagi guru PAI tentang strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan model pembelajaran aktif dalam konteks PAI di SMK.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru dan menganalisis dampaknya terhadap minat belajar, partisipasi, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran aktif yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI; (2) menganalisis persepsi dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran aktif dalam PAI; (3) mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran aktif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam PAI; dan (4) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif dalam konteks PAI di SMK Negeri Tegalwaru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran aktif dalam konteks pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru, yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada implementasi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan bahasa, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi penerapannya dalam pembelajaran PAI, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda (Hasan & Saputri, 2020) (Sintasari & Lailiyah, 2024) (Asy'arie & Mulyadi, 2023). Selain itu, PAI juga memiliki unsur spiritual dan moral yang perlu ditekankan dalam proses pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru dalam bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PAI di Indonesia, yang pada gilirannya akan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai spiritual yang kokoh.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran aktif yang diterapkan melibatkan berbagai strategi dan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, bermain peran, dan simulasi. Strategi tersebut dipilih karena dianggap sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung implementasi model pembelajaran aktif, seperti penggunaan multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya online. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk PAI, serta memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Creswell, 2010), penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama (Emzir, 2014).

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut (Arikunto, 2019), metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tata cara yang berlaku di dalamnya, situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai komponen penting yang terlibat langsung dalam penerapan teknik pembelajaran aktif pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. Peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung dengan hadir dan dikenal oleh informan (Moeloeng, 2017). Selain itu, peneliti juga berperan sebagai pengumpul data, analis, dan pelapor. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan, serta menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian sebelum, selama, dan setelah terjun ke lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Tegalwaru di Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. SMK Negeri Tegalwaru memiliki keunggulan dengan menawarkan jurusan yang mengkhususkan pada keahlian khusus seperti desain komunikasi visual (DKV), agribisnis pengolahan hasil perikanan (APHPi), dan kerjasama dengan komunitas serta relawan dari berbagai disiplin ilmu.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada gagasan bahwa seseorang harus berpartisipasi aktif dalam skenario atau peristiwa yang terjadi karena perilakunya sangat dipengaruhi oleh konfigurasi situasi lingkungan (Sugiyono, 2017). Kondisi pengelolaan lembaga dijadikan dasar pengumpulan data penelitian ini, yang didasarkan pada temuan observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder (Maimun, 2020), di mana data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung serta pencatatan dengan sumber data utama

yaitu guru PAI, peserta didik kelas X, XII, dan XIII. Sedangkan data sekunder berasal dari materi yang sudah ada, termasuk dokumen dan gambar terkait penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengungkap secara mendalam penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru, Purwakarta. Data diperoleh melalui wawancara dengan berbagai narasumber, observasi langsung kegiatan pembelajaran, serta telaah dokumen pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Active Learning di sekolah tersebut dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

### **Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, peneliti mewawancarai Ibu Epi Nopianti, S.Pd. dan Bapak Iman Abdurahman Saleh, S.Pd., yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menjadi acuan dalam pelaksanaan program pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ibu Epi Nopianti menegaskan, "Perencanaan sangat penting untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran, sangat relevan. Perencanaan tersebut setidaknya menjadi acuan dalam pelaksanaan program pembelajaran." Beliau juga menekankan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan standar kompetensi dan materi pengajaran yang telah ditentukan.

Senada dengan pendapat tersebut, Bapak Iman Abdurahman Saleh menyatakan, "Perencanaan adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, dan guru pasti akan menghadapi kesulitan dalam mengajar jika tidak memiliki atau membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Penting untuk dipahami bahwa perencanaan pembelajaran harus terstruktur dengan baik." Sebagai bukti dokumen, peneliti juga memperoleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru. RPP tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian yang akan dilakukan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua dalam implementasi Active Learning adalah pelaksanaan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Tegalwaru, Bapak Jaka Slamet Riyadi, M.Pd., diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sangat menekankan pentingnya penerapan model Active Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan:

"Penerapan model Active Learning dalam pembelajaran PAI. Dalam model ini, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka didorong untuk berpartisipasi, berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Melalui model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

nilai-nilai agama Islam dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari."

Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai teknik *Active Learning* yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Pada topik "Puasa", Bapak Iman Abdurahman Saleh, S.Pd. menggunakan teknik jigsaw. Langkah-langkah yang diterapkan meliputi pemberian motivasi, penjelasan materi, pembagian kelompok, diskusi kelompok, presentasi kelompok, feedback, dan tes individu. Selama proses tersebut, guru memastikan agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, dalam wawancara dengan Ibu Epi Nopianti, S.Pd., pada topik "Masyarakat Mekkah sebelum Islam datang", beliau menggunakan model diskusi atau debat dengan langkah-langkah sebagai berikut: pembagian kelompok, diskusi kelompok, presentasi kelompok, partisipasi aktif siswa, penjelasan dan feedback dari guru, serta tes individu. Melalui model ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi dalam diskusi dan presentasi.

Observasi juga menunjukkan bahwa guru berupaya untuk menjaga semangat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif. Sebagai contoh, dalam topik "menulis surat-surat dalam Al-Qur'an", Bapak Iman menggunakan permainan serupa kartu remi. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, dan setiap kelompok diberikan tugas untuk menulis penggalan ayat di selembar kertas. Kemudian, kertas-kertas tersebut dikumpulkan dan diacak. Hasilnya, penggalan-penggalan ayat tersebut dibagikan kepada kelompok-kelompok yang lain, dan mereka ditugaskan untuk mengurutkan penggalan-penggalan ayat tersebut sehingga menjadi sebuah bacaan surat Al-Qur'an yang utuh sebanyak 580 ayat.

Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga memberikan perhatian khusus pada kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan amaliyah dan pengajian. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Epi Nopianti, S.Pd., kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sambil membiasakan mereka melaksanakan kewajiban agama seperti berwudhu, shalat, mengaji, dan lainnya.

### **Tahap Penilaian**

Tahap ketiga dalam implementasi *Active Learning* adalah penilaian. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Epi Nopianti, S.Pd. dan Bapak Iman Abdurahman Saleh, S.Pd., penilaian merupakan langkah tindak lanjut dari pencapaian hasil belajar. Melalui penilaian, guru dapat menentukan dan merencanakan program pembelajaran selanjutnya. Ibu Epi Nopianti menyatakan, "Selain standar kompetensi, penting untuk diingat bahwa dalam perencanaan pengajaran yang baik, penilaian program juga merupakan langkah yang tidak boleh terlewatkan. Penilaian program merupakan upaya tindak lanjut dari pencapaian hasil belajar. Melalui penilaian, guru dapat menentukan dan merencanakan program pembelajaran selanjutnya."

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Iman Abdurahman Saleh menambahkan, "Penilaian merupakan tahap akhir yang penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan pembelajaran. Sebagai bukti dokumen, peneliti juga memperoleh contoh tabel Format Penilaian Observasi Pembelajaran dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru. Tabel ini digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan siswa, kerjasama dalam kelompok, kemampuan presentasi, dan sebagainya.

Dalam wawancara dengan Ibu Epi Nopianti, S.Pd., beliau menekankan bahwa kemampuan, pemahaman, dan keterampilan baca-tulis Al-Qur'an memegang peran krusial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sekolah menyelenggarakan jam tambahan bagi para siswa yang belum lancar dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Ibu Epi Nopianti menjelaskan: "Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sekolah telah menyelenggarakan jam tambahan bagi para siswa yang belum lancar dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an."

Terkait standar penilaian, Ibu Epi Nopianti menuturkan, "Penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui melalui tiga komponen penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai langkah awal dalam menilai prestasi siswa, guru perlu menyusun ATP agar pembelajaran tetap sesuai dengan indikator dan jenis prestasi yang diharapkan." Lebih lanjut, beliau menjelaskan tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. "Untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 70 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya, siswa dengan nilai 70 ke atas dianggap lulus atau berhasil dalam pembelajaran. Namun, siswa dengan nilai di bawah 70 dianggap belum mencapai ketuntasan. Maka dari itu, perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti sesi remedial untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan."

Dari perspektif siswa, peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model Active Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ulfa Adawiyah, siswi kelas X APHPi, menyatakan: "Saya merasa sangat senang dengan model pengajaran yang diterapkan oleh Ibu Epi Nopianti. Model yang digunakan sangat beragam dan berbeda dengan pengalaman saya ketika belajar pelajaran Agama di SMP, di mana pembelajaran hanya berfokus pada hafalan."

Senada dengan Ulfa Adawiyah, Rian Hidayat, siswa kelas X DKV 1, menyatakan: "Saya merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode pembelajaran yang diselingi dengan permainan seperti games. Selain dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pelajaran, metode ini juga dapat mengajarkan siswa cara menulis huruf Arab yang benar dan secara tidak langsung mendorong siswa untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an."

Sementara itu, Susi Susilawati, siswi kelas X DKV 2, berpendapat: "Saya sangat menyukai metode diskusi atau debat karena melalui metode ini saya dapat mengembangkan kemampuan saya dalam menyampaikan pendapat serta melatih siswa untuk selalu aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat mereka."

Secara keseluruhan, implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai siswa yang berada di atas rata-rata dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan model *Active Learning* telah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih proaktif, kreatif, serta tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga memberikan perhatian khusus pada kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan amaliyah dan pengajian. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Erlan Hermawan, S.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sambil membiasakan mereka melaksanakan kewajiban agama seperti berwudhu, shalat, mengaji, dan lainnya.

Bapak Erlan Hermawan juga menekankan pentingnya memberikan tugas tagihan kepada siswa dalam bentuk kliping. Siswa diberikan tugas untuk mencari tema-tema yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di surat kabar dan majalah, lalu membuat kliping berdasarkan temuan mereka. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam mencari informasi dan memperluas pemahaman mereka mengenai Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, Bapak Erlan Hermawan menyampaikan tentang kegiatan penunjang lain yang dilakukan di sekolah ini, yaitu membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memasuki jam pelajaran pertama. Beliau menjelaskan: "Setiap hari sebelum memasuki jam pelajaran pertama, siswa diajak untuk membaca Al-Qur'an selama 10 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi tanggung jawab seluruh guru di sekolah ini."

Dengan adanya kegiatan-kegiatan penunjang tersebut, diharapkan siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..

### **Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti mengkaji secara mendalam tentang implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMKN Tegalwaru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Aspek-aspek tersebut dikaji dengan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu. Hal

ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan penerapan model Active Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Hasan & Chumaidah, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap guru PAI di SMKN Tegalwaru selalu melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa perencanaan harus disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu (Mirrota, 2024). Dalam konteks pembelajaran, perencanaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Azizah et al., 2023).

Beberapa strategi implementasi active learning yang efektif, seperti diskusi kelompok atau pasangan, studi kasus atau simulasi peran, proyek individu atau kelompok, serta penggunaan teknologi (Ramadhan, 2024). Strategi-strategi tersebut sejalan dengan konsep active learning yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan strategi-strategi tersebut, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan dalam proses belajar (Partono et al., 2021).

Dalam pembelajaran PAI, guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, menciptakan kondisi belajar yang relevan, dan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan (Azizah et al., 2024). Hal ini bersumber dari teori Ilmu Jiwa Gestalt yang menyatakan bahwa "belajar itu terjadi jika ada pemahaman (insight)" (Qomariyah, 2014). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan dan menyampaikan bahan ajar dengan efektif, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari (Septianti & Afiani, 2020).

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini mengungkapkan bahwa model Active Learning telah lama diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMKN Tegalwaru dan membawa dampak positif bagi guru dan siswa. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan (Jumiarsih & Nasucha, 2024). Observasi menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, berani mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat mereka.

Guru menerapkan berbagai teknik dalam pembelajaran, seperti jigsaw, debat, dan diskusi. Teknik-teknik tersebut sejalan dengan prinsip active learning yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Teknik jigsaw, misalnya, memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa untuk mempelajari materi tertentu dan kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain secara bergiliran (Ali, 2021). Dengan teknik ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi terlibat

aktif dalam proses belajar dengan mempelajari materi secara mandiri dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka.

Teknik debat dan diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ridwan et al., 2023). Melalui debat, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain (Suryaningsih & Mu'minah, 2022). Sementara diskusi mendorong siswa untuk bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda.

Penerapan model *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMKN Tegalwaru telah berhasil mengembangkan potensi, inisiatif, dan tanggung jawab peserta didik, sesuai dengan pandangan (Sutinah, 2018) tentang manfaat *active learning*. Dengan terlibat secara aktif dalam proses belajar, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dari segi akademik maupun non-akademik (Kariadi & Suprpto, 2018). Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memperhatikan faktor-faktor individu seperti kepribadian, latar belakang, sifat, dan kebiasaan yang berbeda di antara siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa setiap anak memiliki potensi unik, dan pendidik harus memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi masing-masing. Dengan memperhatikan perbedaan individu tersebut, guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Sarnoto, 2024).

Penilaian merupakan aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian di SMKN Tegalwaru menunjukkan bahwa setiap guru memiliki keyakinan bahwa penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Guru selalu memberikan umpan balik (*feedback*) di akhir pertemuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran (Aulia et al., 2020). Umpan balik ini sangat penting untuk membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta membantu guru dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran (Widiasih, 2021).

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. (Wibowo, 2016) menyebutkan beberapa indikator keaktifan siswa, seperti turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru, berusaha mencari informasi, melaksanakan diskusi kelompok, dan menerapkan apa yang diperoleh. Indikator-indikator tersebut sesuai dengan prinsip *active learning* yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan model *Active Learning* (Prasetya, 2015). Semakin aktif siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penilaian terhadap

keaktifan siswa menjadi salah satu aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model Active Learning.

Terkait dengan kualitas pembelajaran PAI setelah diterapkannya model Active Learning di SMKN Tegalwaru, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa lainnya (Rosita & Leonard, 2015). Kerjasama dan keharmonisan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Adinia et al., 2022) yang menunjukkan bahwa metode active learning dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan problem solving siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model Active Learning dalam pembelajaran PAI di SMKN Tegalwaru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena pembelajarannya menjadi lebih efektif dan memberdayakan potensi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar.

Dalam data disebutkan bahwa terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran dengan menggunakan model Active Learning, seperti pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Unsur-unsur tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pengalaman merupakan unsur penting dalam proses belajar. Melalui model Active Learning, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaktifkan lebih banyak indra dalam proses belajar, sehingga dapat memperoleh pengalaman yang lebih bermakna dan mendalam.

Unsur interaksi juga sangat penting dalam model Active Learning. Melalui diskusi kelompok, debat, atau kegiatan lainnya, siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka, saling berbagi ide, dan belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda. Interaksi ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kemampuan untuk menghargai perbedaan. Komunikasi merupakan unsur lain yang tidak kalah pentingnya dalam model Active Learning. Dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka, baik secara lisan maupun tulisan, siswa dapat memantapkan pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik maupun profesional.

Unsur refleksi juga penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Active Learning. Melalui interaksi dan komunikasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, siswa dapat melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Unsur-unsur tersebut didukung oleh sikap dan perilaku guru serta ruang kelas yang aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Sementara itu, ruang kelas yang aktif, dengan suasana yang menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa, juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam sistem penilaian di SMKN Tegalwaru, terdapat tiga komponen yang diperhatikan, yaitu komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu memenuhi target kompetensi dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Penilaian kognitif dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, baik secara teori maupun aplikasi. Penilaian afektif dilakukan untuk menilai sikap, minat, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Sementara penilaian psikomotorik dilakukan untuk menilai keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Data menunjukkan bahwa hanya ada 3 dari 29 siswa yang harus mengikuti program remidi karena nilai mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan persentase keberhasilan sebesar 91,3%, ini membuktikan bahwa hasil dari implementasi metode pembelajaran *Active Learning* adalah sangat baik dan menunjukkan keunggulan metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

Selain pencapaian materi pembelajaran secara kuantitatif dan kualitatif, penerapan model *Active Learning* juga memiliki peran dominan dalam membantu siswa memiliki kemampuan dialogis dalam mengungkapkan argumentasi mereka secara sistematis ketika menyikapi sebuah permasalahan secara lisan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Active Learning* yang melibatkan banyak diskusi dan pengeluan pendapat oleh siswa. Kemampuan dialogis ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan untuk menghargai perspektif yang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMKN Tegalwaru telah memberikan hasil yang positif dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang mendukung efektivitas metode *active learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan *problem solving*, serta kemampuan dialogis siswa.

Keberhasilan penerapan model *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMKN Tegalwaru tidak lepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip *active learning*, serta sistem penilaian yang komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa guru memperhatikan perbedaan individu siswa, seperti kepribadian, latar belakang, sifat, dan kebiasaan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap anak memiliki potensi unik dan pendidik harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi masing-masing (Hasan & Aziz, 2023). Dengan memperhatikan perbedaan individu siswa, guru

dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Nafi'ah & Azizah, 2022). Hal ini penting mengingat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan mengakomodasi perbedaan tersebut, guru dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal (Jasminto & Rofi'ah, 2024).

Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan model Active Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, interaksi, komunikasi, dan refleksi (Kariadi & Suprpto, 2018). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Melalui kegiatan seperti diskusi, debat, dan proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu, model Active Learning juga mendukung pencapaian target kompetensi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mengembangkan sikap positif, minat, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar (Ramadhan, 2024). Dengan melihat berbagai indikator peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMKN Tegalwaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Active Learning telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI, dengan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Namun, keberhasilan penerapan model Active Learning tentunya harus didukung oleh faktor-faktor lain, seperti perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip active learning, sistem penilaian yang komprehensif, serta perhatian terhadap perbedaan individu siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan penerapan model Active Learning dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya dianggap sebagai penerima pasif pengetahuan, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi untuk mengembangkan diri dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi pendidik dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengeksplorasi dan mengadopsi

pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan terus berinovasi dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, kita dapat membantu menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tegalwaru, Purwakarta, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penerapan model ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, debat, permainan, dan presentasi untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Sementara itu, tahap penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar kelulusan. Penerapan model pembelajaran aktif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih proaktif, kreatif, serta tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain kegiatan di kelas, sekolah juga memberikan perhatian khusus pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian dan tugas tagihan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif sangat relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia.

## REFERENSI

- Adinia, R., Suratno, S., & Iqbal, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Aktif Berbantuan Lkpd Problem Solving Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Di Sekolah Kawasan Perkebunan Kopi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(2), 64–75. <https://doi.org/10.26740/jipb.v3n2.p64-75>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(01), Article 01. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Asy'arie, B. F., & Mulyadi, M. (2023). Analisis Problematika PAI Dan Solusinya Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Era Industri 4.0. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1310>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), Article 1. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyo, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>

- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.7>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>
- Hasan, M. S., & Saputri, D. E. (2020). Pembelajaran PAI berbasis Moving Class di SMP Negeri 1 Gudo Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v16i2.47>
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Jasminto, J., & Rofi'ah, S. (2024). Critical Pedagogy In Religious Education: Shaping Perspectives On Peace, Justice, And Human Rights. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1515>
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Stategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>
- Mirrota, D. D., Hasan, M. S., & Ainiyah, Q. (2024). Increasing Understanding of the Islamic Religion Through Interactive Methods for Children with Special Needs.

- Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.998>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, S., & Azizah, M. (2022). Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas ESQ (Emotional & Spiritual Quotient) Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMK Terpadu Assalam Durenan Trenggalek. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.382>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Prasetya, M. A. (2015). E-Learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.797>
- Qomariyah, L. (2014). *Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggara Bondowoso*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhan, I. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Active Learning Berbasis Aplikasi Quizizz Mode True Or False di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.390>
- Ridwan, A., Abdurrohm, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16711>
- Rosita, L., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol* 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/611>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suryaningsih, Y., & Mu'minah, iim H. (2022). Efektivitas Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.259>
- Sutinah, S. (2018). Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Kota Yogyakarta.

- AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1.  
<https://www.journal.stainsykh.ac.id/index.php/almanar/article/view/71>
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). *Inovasi pendidikan: Suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Widiasih, D. A. P. (2021). Efektivitas Pendekatan Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Journal of Education Action Research*, 5(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32499>